

Supervisi Akademik Berbasis *Coaching* dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran di SMAN 2 Bangkinang Kota

M. Jaya Adi Putra¹, Indah Efriani Zahara²

Universitas Riau, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id^{*}, indah.efriani6855@grad.unri.ac.id²

Article received: 23 April 2025, Review process: 01 Mei 2025

Article Accepted: 25 Mei 2025, Article published: 01 Juni 2025

ABSTRACT

Improving the quality of education is at the forefront of the national development agenda, which is strongly influenced by teacher competence and the learning strategies implemented in the classroom. Coaching-based academic supervision emerged as an approach that supports teachers' reflection and collaboration in improving learning effectiveness. This study aims to analyze the implementation of coaching-based academic supervision, identify challenges in its implementation, and evaluate its impact on learning at SMA N 2 Bangkinang Kota. The research method used a qualitative approach with a case study design, involving teachers, principals, and supervision team selected through purposive sampling technique. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and document analysis, then analyzed using Braun & Clarke's (2019) thematic approach and validated through data triangulation and member checking. The results showed that coaching-based supervision was implemented through three main stages: pre-observation, observation, and post-observation, which successfully encouraged teachers to develop pedagogical competencies and implement interactive methods that increase student engagement. However, the study also found resistance from some teachers who are not used to the reflective approach and limited supervisor skills in providing meaningful coaching. The implications of this study emphasize the importance of supervisor training in coaching techniques, strategies to overcome teacher resistance, and integration of reflection as a school culture, so that coaching-based supervision can be the main instrument to improve learning quality and teacher professionalism in a sustainable manner

Keywords: Academic Supervision, Coaching, Teacher Competence, Learning Quality.

ABSTRAK

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi agenda utama pembangunan nasional, yang sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Supervisi akademik berbasis coaching muncul sebagai pendekatan yang mendukung refleksi dan kolaborasi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching, mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya, dan mengevaluasi dampaknya terhadap pembelajaran di SMA N 2 Bangkinang Kota. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan guru, kepala sekolah, dan tim supervisi yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui

observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik Braun & Clarke (2019) dan divalidasi melalui triangulasi data dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching diterapkan melalui tiga tahapan utama: pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi, yang berhasil mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogis dan menerapkan metode interaktif yang meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, penelitian juga menemukan adanya resistensi dari sebagian guru yang belum terbiasa dengan pendekatan reflektif serta keterbatasan keterampilan supervisor dalam memberikan coaching bermakna. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan supervisor dalam teknik coaching, strategi untuk mengatasi resistensi guru, dan integrasi refleksi sebagai budaya sekolah, sehingga supervisi berbasis coaching dapat menjadi instrumen utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Coaching, Kompetensi Guru, Kualitas Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu agenda utama dalam pembangunan pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi di kelas, yang ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi guru dan strategi pengajaran yang diterapkan. Supervisi akademik menjadi salah satu elemen kunci dalam mendukung pengembangan profesional guru, yang tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi kinerja, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan untuk mendorong inovasi dalam pembelajaran (Darling-Hammond, Hyler, & Gardner, 2017).

Menurut M. Jaya Adi Putra, supervisi pendidikan bukan hanya alat kontrol administratif, melainkan instrumen pendampingan yang mampu meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan produktivitas guru dalam pembelajaran. Pendekatan supervisi yang lebih reflektif dan mendukung ini dapat menjadi katalisator penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Supervisi akademik yang efektif memerlukan kerangka kerja yang kolaboratif dan adaptif agar benar-benar memberikan dampak positif bagi pengembangan profesionalisme guru.

Salah satu pendekatan yang semakin diperhatikan dalam supervisi akademik adalah coaching, yang menekankan pentingnya kolaborasi dan pembelajaran reflektif. Coaching memungkinkan guru untuk mengeksplorasi tantangan dalam praktik mengajar mereka, merancang strategi alternatif, dan memperkuat efektivitas interaksi dengan siswa (Knight, 2017). Guskey (2018) menemukan bahwa coaching membantu guru mengembangkan metode pembelajaran yang dinamis dan adaptif. Sementara itu, Hallinger (2018) menekankan bahwa supervisi yang berbasis kebutuhan guru akan lebih efektif dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Di SMA N 2 Bangkinang Kota, supervisi akademik berbasis coaching telah diterapkan melalui tiga tahap utama: pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Tahap pra-observasi digunakan untuk memetakan kebutuhan guru dan fokus pengembangan yang relevan, sedangkan tahap observasi dilakukan untuk

meninjau praktik pembelajaran secara langsung. Tahap pasca-observasi menjadi ruang refleksi bagi guru untuk mengevaluasi strategi yang digunakan. Hasil implementasi coaching menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam proses ini merasa lebih percaya diri dan mampu mengadopsi pendekatan interaktif dalam pembelajaran. Salah satu guru menyatakan, "Pendekatan coaching membuat saya lebih percaya diri dalam mengajar dan memberi saya wawasan baru tentang bagaimana meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas" [KR:2025].

Meskipun supervisi berbasis coaching memberikan dampak positif, tantangan tetap muncul dalam implementasinya. Beberapa guru menunjukkan resistensi terhadap pendekatan reflektif ini, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan supervisi tradisional yang lebih bersifat evaluatif. Selain itu, efektivitas coaching sangat bergantung pada keterampilan supervisor dalam memberikan umpan balik yang bermakna. Supervisor yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan coaching sering kali tidak mampu memberikan bimbingan yang mendalam, sehingga dampak supervisi belum sepenuhnya optimal (Sergiovanni, 2016).

M. Jaya Adi Putra kembali menegaskan bahwa keberhasilan supervisi akademik sangat bergantung pada pendekatan yang kooperatif dan berbasis kebutuhan. Supervisi yang baik harus berpusat pada aspirasi guru, berlangsung dalam suasana yang mendukung, dan mendorong inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Berangkat dari permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching, mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya, serta mengevaluasi dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di SMA N 2 Bangkinang Kota. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi kepala sekolah dalam merumuskan strategi supervisi yang lebih adaptif, bagi guru dalam memanfaatkan coaching sebagai sarana refleksi, dan bagi pembuat kebijakan dalam memperkuat pelatihan supervisor untuk meningkatkan mutu supervisi di sekolah menengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching, mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya, serta mengevaluasi dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di SMA N 2 Bangkinang Kota, yang dipilih karena desain studi kasus memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena dalam konteks spesifik yang kompleks (Yin, 2018). Penelitian dilakukan dengan partisipan yang terdiri dari guru yang menerima supervisi berbasis coaching, kepala sekolah sebagai supervisor, serta tim supervisi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program, dengan pemilihan partisipan melalui teknik purposive sampling agar data yang diperoleh relevan dan mendalam (Creswell, 2018). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif yang mengamati langsung tiga tahap supervisi (pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi), wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman reflektif guru dan kepala sekolah

terkait coaching, serta analisis dokumen yang mencakup catatan supervisi, refleksi guru, dan laporan perkembangan pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik Braun & Clarke (2019), melalui tahapan transkripsi verbatim, pengodean, identifikasi tema, dan validasi melalui member checking agar hasil penelitian akurat dan sesuai dengan pengalaman partisipan. Untuk memperkuat validitas dan kredibilitas, diterapkan triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen, serta konfirmasi hasil analisis dengan partisipan guna memastikan temuan dapat diverifikasi dan ditelusuri kembali oleh peneliti lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching di SMA N 2 Bangkinang Kota telah diterapkan dalam tiga tahapan utama: pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Setiap tahap memberikan pengalaman berbeda bagi guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogis mereka serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Observasi terhadap pelaksanaan supervisi menunjukkan bahwa guru yang menerima coaching lebih banyak menggunakan pendekatan interaktif, yang berorientasi pada diskusi dan keterlibatan siswa. Dalam sesi observasi, guru yang telah menjalani coaching sebelumnya terlihat lebih percaya diri dalam mengelola kelas dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, beberapa guru yang belum terbiasa dengan pendekatan coaching masih cenderung bergantung pada metode ceramah konvensional.

Data wawancara mengungkap bagaimana coaching berdampak pada proses refleksi guru terhadap pembelajaran. Guru yang menerima umpan balik dalam pasca-observasi merasa lebih terdorong untuk mengeksplorasi strategi pengajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Salah satu guru menyatakan, "*Coaching memberikan perspektif baru dalam memahami kebutuhan siswa, sehingga saya lebih fleksibel dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.*"

Namun, penelitian juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi supervisi berbasis coaching. Beberapa guru menunjukkan resistensi terhadap pendekatan ini, terutama mereka yang terbiasa dengan supervisi yang berorientasi pada evaluasi konvensional tanpa keterlibatan aktif dalam refleksi diri. Analisis dokumen menunjukkan bahwa keterampilan supervisor dalam memberikan coaching masih perlu ditingkatkan agar mampu memberikan umpan balik yang lebih berorientasi pada pengembangan profesional guru.

Meskipun terdapat tantangan, triangulasi data dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen menunjukkan adanya pergeseran pola pikir guru terhadap supervisi. Coaching mulai diterima sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya strategi lebih terstruktur dalam mengintegrasikan coaching ke dalam supervisi akademik, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh guru dan berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching di SMA N 2 Bangkinang Kota telah diterapkan secara sistematis melalui tiga tahapan utama: pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Pelaksanaan supervisi yang terstruktur ini menjadi salah satu poin penting yang membedakannya dari praktik supervisi tradisional. Guru yang terlibat dalam coaching mendapatkan ruang untuk mempersiapkan materi ajar dengan lebih matang, mempraktikkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, dan melakukan refleksi setelah supervisi. Ini mendukung gagasan Glickman et al. (2014) bahwa supervisi yang efektif harus memfasilitasi refleksi profesional, bukan hanya mengejar kepatuhan administratif.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan nyata antara guru yang mendapatkan coaching dan yang belum terbiasa dengan pendekatan ini. Guru yang menjalani coaching terlihat lebih percaya diri, mampu memodifikasi strategi pembelajaran agar lebih melibatkan siswa, dan menggunakan metode diskusi atau kolaborasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudi (2020), yang menyebutkan bahwa supervisi yang adaptif akan meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pengalaman belajar yang interaktif. Sebaliknya, guru yang belum terbiasa dengan coaching masih terpaku pada metode ceramah tradisional, menunjukkan bahwa coaching dapat menjadi pemicu transformasi pola pikir pengajaran.

Wawancara dengan guru mengonfirmasi dampak positif coaching terhadap refleksi guru. Guru merasa didorong untuk mencoba metode baru dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang beragam. Salah satu guru menyatakan bahwa coaching memberinya perspektif baru dalam memilih metode pembelajaran, sehingga tidak hanya terpaku pada satu strategi saja. Temuan ini sejalan dengan teori Zepeda (2019) yang menyebutkan bahwa supervisi yang berbasis refleksi akan meningkatkan kepekaan guru terhadap kebutuhan kelas. Coaching menjadi "cermin" yang membantu guru menyadari kelebihan dan kekurangan mereka dalam praktik mengajar.

Namun, data juga menunjukkan adanya tantangan signifikan, yaitu resistensi dari beberapa guru yang belum terbiasa dengan coaching. Mereka merasa canggung dan menilai coaching hanya sebagai formalitas baru yang membebani. Hal ini sesuai dengan temuan Sanoto et al. (2022), yang menekankan bahwa keberhasilan coaching sangat tergantung pada penerimaan guru. Budaya supervisi tradisional yang menempatkan guru hanya sebagai objek evaluasi menjadi salah satu penghambat penerimaan coaching sebagai sarana pembinaan profesional.

Selain resistensi guru, penelitian ini juga mengungkap keterbatasan keterampilan supervisor dalam memberikan coaching yang benar-benar bermakna. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa supervisor lebih fokus pada umpan balik umum dan administratif, bukan pada aspek reflektif dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan pandangan Sergiovanni (2009) yang menekankan bahwa supervisi harus menjadi proses pendampingan, bukan sekadar kontrol administratif.

Rendahnya keterampilan supervisor menjadi tantangan yang perlu segera diatasi agar coaching tidak hanya berhenti pada tahap prosedural.

Triangulasi data dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen memperkuat temuan bahwa meskipun ada tantangan, terjadi pergeseran pola pikir guru terhadap supervisi. Guru mulai menyadari bahwa coaching adalah bagian dari upaya pembelajaran berkelanjutan, bukan sekadar kewajiban. Ini menjadi poin penting yang menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching memiliki potensi besar dalam membentuk budaya reflektif di sekolah, mendukung gagasan Mulyasa (2009) yang menekankan perlunya supervisi sebagai upaya kolaboratif, bukan hanya administratif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching di SMA N 2 Bangkinang Kota memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi pedagogis guru dan efektivitas pembelajaran, tetapi masih dihadapkan pada tantangan resistensi guru dan keterampilan supervisor yang belum optimal. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pelatihan yang lebih intensif bagi supervisor dalam teknik coaching, pendekatan yang lebih komunikatif untuk mengatasi resistensi guru, dan integrasi refleksi sebagai budaya sekolah. Dengan demikian, coaching dapat menjadi instrumen utama untuk meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kesimpulan, akademik berbasis coaching memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru dan efektivitas pembelajaran di SMA N 2 Bangkinang Kota melalui ruang refleksi dan penerapan metode interaktif, meskipun masih dihadapkan pada tantangan berupa resistensi dari sebagian guru yang belum terbiasa dengan pendekatan reflektif serta keterbatasan keterampilan supervisor dalam memberikan coaching yang bermakna; oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan pelatihan bagi supervisor mengenai teknik coaching, penyempurnaan mekanisme supervisi agar lebih terstruktur dan kontekstual, strategi untuk mengatasi resistensi guru melalui sosialisasi intensif manfaat coaching, serta integrasi refleksi sebagai budaya pembelajaran sekolah, sehingga supervisi berbasis coaching dapat menjadi instrumen utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran, memperkuat profesionalisme guru, dan menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif.

DAFTAR RUJUKAN

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Psychology*, 16(2), 1-20. [Link : Thematic Analysis | SAGE Publications Inc](#)
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Learning Policy Institute. [Link : Effective Teacher Professional Development | Learning Policy Institute](#)

-
- Guskey, T. R. (2018). Educational professional development and its impact on teaching and learning. *Teachers College Record*, 120(4), 1-20. [Link](#) : [Does It Make a Difference? Evaluating Professional Development](#)
- Hallinger, P. (2018). Bringing leadership back in: School effectiveness and improvement research in the 21st century. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 30-48. [Link](#) : [Bringing context out of the shadows of leadership - Philip Hallinger, 2018](#)
- Knight, J. (2017). *The Impact of Instructional Coaching on Teacher Development and Student Achievement*. Corwin Press.
- Putra, M. J. A. (2024). *Buku Ajar Supervisi Pendidikan*. Taman Karya.
- Sergiovanni, T. J. (2016). *Leadership and Supervision in Schools: Theory and Practice*. Pearson Education. [Link](#) : [Digital Integrated Circuits](#)
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications. [Link](#) : [Case Study Research and Applications | SAGE Publications Inc](#)
- Zepeda, S. J. (2019). *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts*. Routledge. [Link](#) : [Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts - 4th Edition -](#)